

MEWUJUDKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN MENERAPKAN BUDAYA POSITIF PADA PESERTA DIDIK DI SDN 6 GRESIK

Nurul Fitria¹, Iqnatia Alfiansyah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik

¹nurulfitriaaa15@gmail.com, ²iqnatia@umg.ac.id

ABSTRACT

Character education must be instilled and taught to every individual. This needs to start from basic education. The aim of this research is to provide an overview of the implementation of positive school culture in order to realize the character of the Pancasila student profile at SDN 6 Gresik. This research uses a qualitative approach method with data collection techniques of observation, interviews and documentation. The results of this research show that the application of positive school culture to form the character profile of Pancasila students at SDN 6 Gresik is very good. This can be seen from several school activities carried out to support the process of habituation activities, implementation of agreements and regulations. Thus, culture is a means created to instill good character in each individual.

Keywords: Character, Positive Culture, Profile of Pancasila Students.

ABSTRAK

Pendidikan karakter harus ditanamkan dan diajarkan kepada setiap individu. Hal ini perlu dimulai dari pendidikan dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran berupa implementasi penerapan budaya positif sekolah guna mewujudkan karakter profil pelajar Pancasila di SDN 6 Gresik. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penerapan budaya positif sekolah untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila di SDN 6 Gresik sangat baik. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan sekolah yang dilakukan untuk mendukung proses kegiatan pembiasaan, penerapan kesepakatan dan peraturan. Dengan demikian budaya merupakan salah satu sarana yang dibuat untuk menanamkan karakter yang baik bagi tiap individu.

Kata Kunci: Karakter, Budaya Positif, Profil Pelajar Pancasila.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting dan menentukan dalam kehidupan berbudaya, berbangsa dan berenegara (Suryana, 2020).

Pendidikan membuat orang yang awalnya tidak mengetahui menjadi tahu, tidak disiplin menjadi mengikuti aturan. Pendidikan mendorong manusia menjadi pribadi yang

dewasa, bertanggung jawab, ikhlas, bermoral dan berkepribadian baik. Pendidikan karakter adalah sebuah konsep yang tepat untuk diterapkan di sekolah dasar. Pendidikan dasar adalah pendidikan formal tingkat pertama akan menentukan arah pembangunan potensi peserta didik. Dengan begitu pendidikan sesungguhnya merupakan pintu utama dan terpenting dalam pembentukan kepribadian atau karakter.

Karakter merupakan pembawaan setiap individu yang berupa kepribadian, sifat, watak maupun perilaku yang diekspresikan dalam kegiatan sehari-hari. Karakter juga dapat dianggap sebagai ciri pengenal yang membentuk seseorang melalui sikap, pemikiran, dan nilai-nilainya kesopanan yang didapatkan melalui berbagai interaksi baik itu antar sesama maupun lingkungan serta menjadi landasan yang mempengaruhi cara pandang, berpikir, dan bertindak (Soraya, 2020). Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting bagi bangsa untuk menjadi individu yang bijaksana, baik hati, dan berperilaku baik dalam berkehidupan sosial.

Pendidikan dan penguatan karakter bangsa memerlukan pembiasaan dalam lingkungan peserta didik. Pembiasaan--pembiasaan yang dimaksud antara lain pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berbuat jujur, murah hati, malu berbuat curang, malu bermalas-malasan, dan malu membiarkan lingkungan sekitar kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal (Ahmad, 2021). Dalam mewujudkan dan menanamkan karakter peserta didik yang memerlukan aspek pendukung seperti melakukan pembiasaan di lingkungan sekitar. Penanaman pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui budaya positif di sekolah.

Budaya sekolah adalah kumpulan nilai, prinsip, tradisi, dan kebiasaan yang terbentuk dalam proses pembelajaran jangka panjang, yang dikembangkan oleh sekolah dalam jangka waktu yang lama, dan menjadi pegangan dan keyakinan seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah (Devi Lestari, 2022). Budaya sekolah terdiri dari

pembiasaan-pembiasaan yang berlangsung di sekolah. Melalui latihan dengan pembiasaan, peserta didik akan terbiasa melakukan hal-hal positif yang akan mempengaruhi karakternya.

Dalam kurikulum merdeka, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang didalami tertuang dalam enam dimensi kunci yakni (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; (6) kreatif. Kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila akan diimplementasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari melalui budaya sekolah, kegiatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti penerapan budaya positif sekolah. Oleh karena itu peneliti

mengangkat judul penelitian “ Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dengan Menerapkan Budaya Positif Pada Peserta Didik Di SDN 6 Gresik “.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tempat Penelitian ini dilakukan di SDN 6 Gresik, JL. Jaksa Agung Suprpto No.1 Gresik, Sidokumpol, Kec. Gresik, Kab. Gresik, Provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tenaga pengajar atau guru, dan peserta didik SDN 6 Gresik. Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu; pertama, peneliti akan melakukan beberapa persiapan sebelum terjun ke lapangan, seperti memilih sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian, menyiapkan berkas dan data permohonan izin lokasi penelitian, menyiapkan data observasi yang diperlukan dan perlengkapan lain yang diperlukan; kedua, peneliti terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan dan

mengumpulkan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi; pada tahap ketiga, peneliti menyusun laporan mengenai data-data yang telah di peroleh.

Pengambilan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati langsung keadaan atau kondisi yang ada di sekolah. Teknik wawancara dilakukan dengan mewawancarai sejumlah orang di sekolah antara lain, kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan peserta didik agar data yang diperoleh lebih akurat. Teknik dokumentasi diterapkan untuk membantu proses observasi dalam memperoleh data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan karakter di sebuah negara akan berbeda dengan negara lain tergantung dengan latar belakang budaya negara masing-masing. Membangun karakter bangsa juga menjadi tanggung jawab sistem pendidikan di negara kita, karena melalui pendidikan inilah karakter dan jati diri bangsa secara langsung mampu untuk dikembangkan.

Pengembangan karakter perlu diupayakan melalui pendekatan yang sistematis dan terpadu yang melibatkan keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat, organisasi kemasyarakatan, LSM, tokoh budaya, tokoh agama, tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat Indonesia. Salah satu strategi membangun karakter bangsa adalah melalui Pendidikan (Devi Lestari, 2022).

Lembaga pendidikan memegang peranan strategis dalam proses Pendidikan, khususnya dalam upaya membentuk karakter dengan mengembangkan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Salah satu upaya untuk membentuk karakter dalam pendidikan dengan menggunakan kurikulum, agar peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang berkepribadian sesuai dengan yang diinginkan oleh satuan pendidikan. Idealnya nilai-nilai karakter dan bagaimana cara-cara menanamkan nilai-nilai karakter tersebut secara eksplisit dituangkan dalam dokumen kurikulum yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan (Halimah, 2018).

Pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipungkiri. Sekolah dituntut mendesain dengan baik dan sungguh-sungguh dengan berbagai pola dalam penanaman nilai-nilai karakter sehingga nilai-nilai karakter baik yang ditanamkan di sekolah dasar tersebut dapat menjadi perilaku permanen bagi siswa di kemudian hari (Hidayati, 2016).

Dalam membangun budaya sekolah, lingkungan sekolah harus diatur sedemikian rupa sehingga lingkungan fisik, budaya, dan sosial sekolah memungkinkan siswa serta anggota sekolah lainnya untuk berkembang. mencapai nilai-nilai karakter yang diinginkan. Nilai-nilai karakter dilakukan secara terus menerus oleh seluruh warga sekolah sehingga menjadi kebiasaan yang pada akhirnya menjadi sebuah budaya sekolah (Devi Lestari, 2022).

Budaya sekolah merupakan seperangkat nilai yang melandasi perilaku, tradisi, dan kebiasaan sehari-hari, yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, lembaga administrasi, peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya

sekolah menjadikan nilai-nilai karakter yang diterapkan menjadi lebih mudah dan lebih cepat diterima oleh siswa. Siswa tidak merasa tertekan atau terpaksa dalam melakukan kegiatan sekolah karena budaya sekolah merupakan suatu kebiasaan yang terus menerus dilakukan tanpa henti oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali dengan berpegang pada aturan sekolah (Zulfiati, 2018). Jadi budaya sekolah menjadi salah satu pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap narasumber di SDN 6 Gresik, proses penanaman dan pengembangan karakter profil pelajar pancasila dapat dilihat melalui budaya positif dalam berbagai program sekolah yang dilaksanakan untuk mendukung proses pembiasaan dengan cara; (1) membuat kesepakatan pada setiap kelas. Kesepakatan kelas merupakan kesepakatan atau perjanjian atau aturan yang diciptakan dan dibuat secara bersama-sama antara guru dan siswa. Kesepakatan kelas berisi mengenai perilaku yang diharapkan dan diterapkan untuk menciptakan lingkungan yang produktif dan positif.

Selain itu membuat kesepakatan kelas juga mengajarkan tentang pentingnya tanggung jawab, menghormati orang lain dan mentaati aturan. Adapun isi kesepakatan kelas antara lain membuat jadwal piket kelas, membuat aturan yang boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan saat dikelas, membiasakan perilaku 5S (Salam, Sapa, Santun, Senyum, Sopan). Kesepakatan kelas dapat membantu dalam pembentukan budaya positif dikelas. (2) Melalui pembiasaan-pembiasaan yang terbentuk selama proses pembelajaran antara lain berdoa sebelum dan sesudah belajar, menyanyikan lagu wajib dan lagu daerah serta bertanya dan menjawab pertanyaan. (3) Melalui pembiasaan terhadap program dan kegiatan yang diadakan sekolah antara lain pembiasaan bidang keagamaan , pembiasaan kedisiplinan dan kebersihan, dan pembiasaan budi pekerti, upacara setiap hari senin dan hari kemerdekaan, kerja bakti jumat bersih, perayaan peringatan hari-hari penting dan pengadaan ekstrakurikuler.

Berdasarkan pengamatan peneliti siswa SDN 6 Gresik setiap pagi guru dan siswa saling bersalaman dan

menerapkan 5S (Salam, Sapa, Santun, Senyum, Sopan). Pada setiap kelas juga membuat kesepakatan yang akan diterapkan pada kelasnya masing-masing seperti pada kelas 3 dan 4 membuat peraturan usai proses pembelajaran siswa yang mendapat jadwal piket tidak pulang terlebih dahulu untuk melakukan piket membersihkan kelas sehingga hari esoknya kondisi kelas dalam keadaan bersih. SDN 6 Gresik juga menerapkan peraturan untuk melatih kedisiplinan seperti memberi saksi pada peserta didik yang datang terlambat masuk sekolah, guru juga menanyakan alasan mengapa datang terlambat. Saat bel masuk berbunyi siswa segera berbaris di halaman sekolah untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan di pagi hari. Sebelum pembelajaran dimulai mereka melakukan doa bersama yang dipimpin oleh siswa secara bergilir di setiap harinya. Sebelum mulai dalam proses pembelajaran guru memberikan motivasi dan apersepsi mengulas kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya agar tidak lupa. Dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan pertanyaan atau persoalan untuk melatih bernalar kritis dan keberanian

mengungkapkan pendapat dalam mengemukakan ide dan gagasan pada materi pembelajaran atau persoalan sehari-hari. Kompetensi profesional seorang guru berkaitan dengan kompetensi-kompetensi guru yang akan mendukung, menunjang, dan memperlancar, jalannya proses pembelajaran dengan efektif serta efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Alfiansyah, 2018)

SDN 6 Gresik juga menerapkan kegiatan pembiasaan pagi di setiap harinya yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai seperti pada hari Senin melaksanakan kegiatan upacara bendera, petugas upacara bendera biasanya mulai dari kelas 4 sampai 6 yang dilakukan secara bergilir. Hari Selasa terdapat kegiatan senam kesegaran jasmani, kemudian hari Rabu terdapat kegiatan menyanyikan lagu wajib dan lagu daerah yang dipimpin oleh perwakilan setiap kelas dan diikuti oleh peserta didik dan guru, pada hari Kamis terdapat kegiatan keagamaan yang diikuti seluruh siswa dan guru, siswa yang beragama islam berada di lapangan sekolah dengan membaca surat-surat pendek, ayat kursi dan bacaan sholat, sedangkan yang beragama non islam seperti agama

Hindu, Katholik, Kristem berada di ruang agamanya masing-masing dan didampingi oleh guru agamanya, hari Jumat terdapat kegiatan jumat bersih atau jalan sehat disekitar lingkungan sekolah yang dilaksanakan 1 bulan sekali, dan hari Sabtu terdapat kegiatan literasi dilakukan di kelasnya masing-masing bersama wali kelasnya. Selain itu setiap ada peringatan hari penting SDN 6 Gresik juga memperingatinya agar peserta didik dapat mengenal, mengingat dan memaknai setiap peringatan tersebut. Untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, guru tidak hanya memberi materi pelajaran tetapi juga mengajak untuk mempraktikkan materi tersebut seperti pada peserta didik kelas 6 pelajaran SBDB yang mengajak peserta didik untuk praktik membuat batik dan hasil karya tersebut akan dipamerkan dan dijual. Selain dalam kegiatan kokurikuler atau praktik untuk mengembangkan minat dan bakat SDN 6 Gresik juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung minat dan bakat tersebut seperti ekstrakurikuler pramuka, komputer, seni tari, bina vokal, seni lukis, karate, PMR, hasta karya, karawitan, voli, futsal dan atletik. Kegiatan positif sekolah

selanjutnya ada pengumpulan sumbangan untuk warga sekolah SDN 6 Grseik yang sedang membutuhkan, sumbangan ini kan disalurkan saat ada yang sedang kesusahan sakit atau meninggal dunia.



Gambar 1 Kegiatan Jumat Bersih



Gambar 2 Upacara Bendera



Gambar 3 Senam Pagi



Gambar 4 Kegiatan Belajar Mengajar

Nilai-nilai dari kerakter profil pelajar Pancasila yang dibentuk melalui kegiatan - kegiatan pembiasaan dan budaya sekolah yang positif di SDN 6 Gresik antara lain: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, seperti: selalu berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran selesai, mengikuti kegiatan keagamaan setiap hari Kamis, mengumpulkan sumbangan untuk warga sekolah yang membutuhkan, (2) Berkebinekaan Global, seperti: menyanyikan lagu wajib dan lagu daerah setiap hari Rabu, (3) Mandiri, seperti: menjadi petugas upacara pada hari Senin dan hari kemerdekaan, (4) Bernalar Kritis, seperti: ketika guru memberikan pertanyaan atau persoalan mampu memberikan tanggapan, (5) Bergotong Royong, seperti: melakukan kegiatan jumat bersih dan

piket kelas, (6) Kreatif, seperti: membuat karya seni melalui praktik.

D. Kesimpulan dan Saran

Satuan pendidikan pada hakikatnya bertujuan pada pembentukan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Upaya untuk membentuk karakter dalam pendidikan salah satunya dengan menggunakan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam kurikulum merdeka memiliki fokus diantaranya untuk pengembangan karakter peserta didik melalui penguatan profil pelajar pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki enam elemen.

Pribadi positif terbangun dari proses pembiasaan karakter di sekolah melalui budaya kegiatan pembiasaan yang diterapkan. Budaya sekolah menjadikan nilai-nilai karakter yang diterapkan menjadi lebih mudah dan lebih cepat diterima oleh siswa. Siswa tidak merasa tertekan atau terpaksa dalam melakukan aktivitas sekolah karena budaya sekolah merupakan kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus tanpa henti.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan budaya positif sekolah

dalam mewujudkan dan membangun karakter profil pelajar pancasila di SDN 6 Gresik sudah sangat baik, hal ini terlihat melalui beberapa kegiatan yang dilakukan sekolah untuk menunjang proses pembiasaan, penerapan kesepakatan dan peraturan. Penerapan budaya positif sekolah akan memberikan peningkatan terhadap kualitas pada satuan pendidikan.

Budaya positif merupakan ekspresi nilai-nilai atau keyakinan universal yang diterapkan di sekolah. Budaya positif di sekolah tidak bisa serta merta tercipta, penerapan budaya positif di sekolah memerlukan bimbingan dan keteladanan guru. Guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa untuk mengikuti dengan hati nurani apa yang mereka lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. d. (2021). Pentingnya menciptakan Pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga. . *Jurnal Pendas*.
- Alfiansyah, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Pada Materi Kerusakan Lingkungan di Kelas IV Sekolah Dasar.

- DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 27.
- Devi Lestari, d. (2022). Penerapan Budaya Positif Dalam Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Di Sd Negeri 4 Kelapa Kampit. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 71-73.
- Halimah. (2018). Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8.
- Hidayati, N. (2016). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar melalui Implementasi Pendidikan Karakter.
- Ismail, d. (2021). Analisis Kebijakan Pengautan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 76-84.
- Soraya, S. Z. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education*, 74-81.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14.
- Zulfiati, M. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SDN Bandungrejosari 1 Malang . *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 22-33.